



Warmadewa Economic Development Journal

Peranan Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu di Kabupaten Badung

I Pande Gede Agus Eka Prananda*, I G A A Wulandari dan Ni Putu Rediatni Giri
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa Denpasar, Bali-Indonesia
*pandegede24@gmail.com

How to cite (in APA style):

Prananda, I, P, G, A, E., Wulandari, I, A, A, A., Giri, N, P, R. (2023). Peranan Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu di Kabupaten Badung. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 6 (1), pp.9-17. <https://doi.org/10.22225/wedj.6.1.2023.9-17>

Abstract

This study aims to analyze the role of capital and labor simultaneously on the production of the wooden sculpture industri in Badung Regency, to analyze the role of capital and labor partially on the production of the wooden sculpture industri in Badung Regency. This study uses quantitative data types which include Capital, Labor and Total Production. Collecting data through study documentation, observation, interviews, and questionnaires. The data analysis technique used multiple linear regression analysis technique (Cobb-Douglas). According to the analysis, it was found that 1) Capital and labor variables had a significant effect on the production of the wooden sculpture industry in Badung Regency, 2) The capital variable had a positive effect on the production of the wooden sculpture industry in Badung Regency, 3) The labor variable had a positive effect on industrial production. wooden sculpture in Badung Regency.

Keywords: capital; labor; production

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan modal dan tenaga kerja secara simultan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung, untuk menganalisis peranan modal dan tenaga kerja secara parsial terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang meliputi Modal, Tenaga Kerja dan Jumlah Produksi. Pengambilan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara, dan kusioner. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (cobb-douglas). Menurut analisis yang didapatkan bahwa 1) Variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung, 2) Variabel modal berpengaruh positif terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung, 3) Variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung.

Kata Kunci: modal; tenaga kerja; produksi

1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat. Pembangunan Nasional Indonesia pada saat ini menitik beratkan pada pembangunan di bidang ekonomi tanpa mengesampingkan bidang lainnya. Pembangunan sector industri memiliki peranan dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan devisa dan penciptaan lapangan pekerjaan. Pembangunan pada sector

industri dengan melakukan pengelompokan pada suatu perusahaan dapat memberikan dampak pada efisiensi dan pertumbuhan produktivitas

Peran sector industri dalam hal ini sangat berperan penting dalam pengembangan nasional. Kontribusi sector industri terhadap pembangunan nasional. Dari tahun ketahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Peranan sector industri dalam pembangunan nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing sub sector terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional atau terhadap produk domestik bruto.

Salah satu jenis usaha pada sector industri pengolahan adalah industri kerajinan tangan dari kayu, Industri ini mencakup pembuatan patung, asesoris, dan kerajinan tangan lainnya. Perkembangan sector industri di Kabupaten Badung masih berbasis pada sector industri kecil menengah, Selain sebagai daerah tujuan wisata Kabupaten Badung juga memiliki potensi besar pada perdagangan industri kerajinan kayu, dimana kerajinan kayu ini telah memberikan sumbangan dalam penyediaan pekerjaan yang lebih banyak.

Modal berpengaruh positif terhadap tingkat produksi suatu barang. Artinya tersedianya modal yang cukup akan sangat mempengaruhi kelancaran bagi pengrajin sehingga pada akhirnya akan meningkatkan produksi. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti.

Berdasarkan observasi awal terhadap salah satu pengrajin kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung, terdapat permasalahan yang dihadapi dalam melakukan pekerjaan sebagai pengrajin patung kayu di antaranya adalah hasil produksi yang kurang maksimal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi (Solow-Swan)

Teori pertumbuhan neo-klasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1956) dan T.W. Swan (1956). Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi (eksogen), dan besarnya output yang saling berinteraksi. Perbedaan utama dengan model Harrod Domar adalah masuknya unsur kemajuan teknologi. Selain itu, Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber yaitu: akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Teknologi ini terlihat dari peningkatan skill atau kemajuan teknik sehingga produktivitas meningkat. Dalam model Solow-Swan, masalah teknologi dianggap fungsi dari waktu.

Teori Produksi

Produksi adalah mengubah barang input menjadi output dalam ekonomi disebut dengan fungsi produksi yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan

menggunakan teknologi tertentu (Sugiono, 2017). Menurut Assauri (1995) mengatakan, proses produksi merupakan penciptaan nilai tambah suatu barang atau jasa yang menggunakan cara, teknik dengan memanfaatkan tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana. Teori produksi adalah nilai tambah yang dimaksud dimana agar setiap proses produksi dapat menghindari pemborosan. Kegiatan produksi dalam suatu industri selalu berdasarkan pada fungsi produksi tertentu. Artinya input mempengaruhi output. Teori produksi adalah teori yang membahas hubungan antar input dan output atau hubungan antara kualitas produksi dengan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksinya (Wijaya, 1999:210-211).

Kegiatan produksi dalam suatu industri selalu berdasarkan pada fungsi produksi tertentu. Artinya input mempengaruhi output. Teori produksi adalah teori yang membahas hubungan antara input dan output atau hubungan kuantitas produksi dengan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksinya, (Wijaya, 1999:210-211). Menurut Purnomo (2013) Dalam proses produksi perusahaan mengubah faktor produksi atau input menjadi produk atau output. Faktor input dapat dibagi secara lebih terinci, misalnya tenaga kerja bahan-bahan dan modal yang masing-masing dapat dibagi menjadi kategori yang lebih sempit. Menurut Sukirno (2005) menyatakan bahwa suatu fungsi produksi menunjukkan hubungan antara jumlah output yang dihasilkan untuk setiap kombinasi output tertentu.

Konsep Industri

Menurut UU No.5 Tahun 1984 tentang perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Definisi lain menyatakan industri adalah sebagai suatu untuk memproduksi barang jadi melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi mungkin.

Konsep Modal

Tabungan Menurut Dietsch (1993) modal merupakan langkah awal kegiatan produksi. dimana modal dapat meningkatkan produksi dengan jalan meningkatkan kapasitas produksi. Penggunaan modal besar dalam proses produksi dapat meningkatkan pendapatan yang akan diterima pengrajin, begitu juga sebaliknya apa-

bila modal yang digunakan kecil maka pendapatan yang diperoleh pengrajin akan kecil. Menurut (Maholtra, 1996) bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi. Hal ini berarti semakin banyak barang modal yang digunakan, maka produksi akan meningkat misalnya mesin dan peralatan-peralatan produksi.

Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu kegiatan usaha. Tanpa modal usaha tidak akan dapat berjalan (Asri, 1985). Untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap tenaga kerja, pengusaha harus memberikan upah yang diperoleh dari modal untuk membayarnya. Sumber dari modal usaha itu dapat bersumber dari modal sendiri dan modal dari luar, dimana modal harus dimaksimalkan dengan baik kegunaannya (Zhou Gideon, 2013). Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum (Priyandika, 2015). Modal yang dimiliki pengusaha sektor informal relatif sedikit sehingga itu akan sulit untuk dapat meningkatkan produktivitasnya. Kurangnya modal dapat menyebabkan usaha di sektor ini sulit untuk berkembang (Widodo, 2005). Modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan perusahaan. Teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi. Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta teknologi (Sulistiana, 2013). Modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Frabdorf, 2008).

Konsep Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak dari suatu hasil produksi, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berjalan. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produktivitas sehingga hasil produksi pun akan ikut meningkat. Menurut Sumarsono (2013) apabila banyak produk yang terjual dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat.

Herawati (2008: 13) menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah orang yang melakukan pekerjaan dan menggerakkan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa bernilai lebih dalam memenuhi kebutuhan manusia. Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, menjelaskan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

3. METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Badung dikarenakan Kabupaten Badung merupakan salah satu sektor industri pengolahan kerajinan patung kayu yang berada di Provinsi Bali. Obyek penelitian ini meliputi beberapa faktor yaitu modal dan tenaga kerja yang mempengaruhi produksi industri kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin industri kerajinan patung kayu yang ada di Kabupaten Badung sebanyak 160 unit usaha dan jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 114 sampel (pengrajin). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *Cluster Random Sampling*.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data primer. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda (*Cobb-Douglas*), dalam perhitungannya menggunakan *software* dengan program SPSS (*Statistica Packages For Social Science*).

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini, menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*Cobb-Douglas*) untuk pengolahan data. Analisis regresi linier berganda (*Cobb-Douglas*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu : modal, dan tenaga kerja terhadap variabel terikat yaitu produksi industri kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung. Pengolahan data analisis ini dikerjakan dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda (Cobb-Douglas)

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.573	.956		-5.831	.000		
LX ₂	.626	.149	.349	4.198	.000	.686	1.457
LX ₁	.340	.066	.430	5.177	.000	.686	1.457

a. Dependent Variable: LY
Sumber: Lampiran 7, Data diolah tahun 2022

Nilai constant pada Tabel diatas yaitu sebesar -5.573 yang berarti bahwa apabila nilai variabel bebas sama dengan nol, maka variabel terikat yaitu Produksi adalah sebesar Rp -5.573.

Nilai koefisien variabel Modal pada Tabel diatas yaitu sebesar 0.626, bernilai positif dan dapat diartikan bahwa apabila terjadi penambahan modal pada produksi kerajinan patung kayu sebesar 1% maka jumlah produksi kerajinan patung kayu akan meningkat sebesar 0.626%.

Nilai koefisien variabel Tenaga Kerja pada Tabel diatas yaitu sebesar 0.340, bernilai positif dan dapat diartikan bahwa apabila Tenaga Kerja (jumlah jam kerja) pengrajin kerajinan patung kayu mengalami peningkatan sebesar 1% maka jumlah produksi kerajinan patung kayu akan meningkat sebesar 0.340%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji residualnya, apakah dalam sebuah regresi residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila residualnya berdistribusi normal (Santoso, 1999). Pengujian Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan dengan analisis statistik (Ghozali, 2016), namun analisis statistik yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikansinya $> \alpha$ 0,05 maka residual berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi $\leq \alpha$ 0,05 maka data yang dianalisis tidak berdistribusi normal (Utama, 2009). Hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut,

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		114
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{ab}	Std. Deviation	.24587230
Most Extreme	Absolute	.065
Differences	Positive	-.046
	Negative	-.065
Test Statistic		.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.722

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber : Lampiran 5

Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada tabel 4.3 menunjukkan lebih besar dari *level of significance* 0,05 atau 5 persen yang dipakai, maka dapat disimpulkan bahwa residual suatu data dikatakan terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolenieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bermakna (korelasi) antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi. Salah satu ciri persamaan regresi yang mengalami masalah multikolinearitas adalah nilai R^2 yang tinggi namun memiliki sedikit variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Cara yang digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai tolerance lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut,

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.573	.956		-5.831	.000		
LX ₂	.626	.149	.349	4.198	.000	.686	1.457
LX ₁	.340	.066	.430	5.177	.000	.686	1.457

a. Dependent Variable: LY
Sumber: Lampiran 7

Hasil Uji Multikolinearitas pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai VIF = 1.457 dari variabel modal (X_1) dengan *tolerance* = 0.686, variabel tenaga kerja (X_2) nilai VIF = 1.457 dan *tolerance* = 0.686. Dengan demikian nilai *Tolerance* setiap variabel $> 0,10$ dan nilai VIF setiap variabel < 10 , maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain di model regresinya. Jika varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak mengandung gejala heterokedastisitas atau mempunyai varians yang homogen. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji glejser. Jika nilai signifikansinya berbeda di atas 0,05 maka model regresi ini dapat dikatakan bebas dari masalah heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut,

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.04	2	.102	4.380	.015 ^a
	Residual	2.588	111	.023		
	Total	2.792	113			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Sumber : Lampiran 6

Hasil uji Heterokedastisitas pada tabel 4.5 di dapat nilai signifikansi F sebesar 0.015. > 0,05, ini berarti bahwa varians residualnya adalah homoskedastisitas, atau tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Utama, 2016).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Utama, 2016). Hasil Uji Koefisien determinasi R² penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut,

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.474	.465	.24808

a. Predictors: (Constant), LX₁, LX₂

b. Dependent Variable: LY

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel 4.6, diketahui nilai koefisien determinasi atau *Adjust R²* adalah sebesar 0.465 yang berarti 46,5 persen perubahan pada produksi dipengaruhi oleh modal, dan tenaga kerja sedangkan sisanya sejumlah 53,5 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas

yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengujian H₀ ditolak apabila F_{hitung} > F_{tabel}. Apabila hasil dari uji F menunjukkan signifikansi ≤ α 0,05 maka hubungan antar variabel-variabel bebas adalah signifikan mempengaruhi produksi dan model regresi yang digunakan dianggap layak uji. Hasil Uji Simultan (Uji F) penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut,

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.164	2	3.082	50.080	.000 ^a
	Residual	6.831	111	.062		
	Total	12.995	113			

a. Dependent Variable: LY

b. Predictors: (Constant), LX₁, LX₂

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan pada tabel 4.7, diketahui nilai signifikansi uji F adalah sebesar 0.000 < 0,05, dan diketahui F_{hitung} sebesar 50.080 > F_{tabel} sebesar 2,29. Hal ini membuktikan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang mempunyai arti bahwa modal, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel X dan Y, apakah variabel X secara parsial benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y. Pengujian ini dapat dilakukan dengan mengamati hasil regresi yang diolah menggunakan program SPSS, yaitu dengan membandingkan tingkat signifikan masing-masing variabel bebas α = 0,05. Apabila tingkat signifikan t < 0,05 maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Kriteria pengujian H₀ ditolak apabila t_{hitung} > t_{tabel} dan H₁ diterima. Hasil Uji hipotesis (Uji t) penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut,

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-5.573	.956			-5.831	.000		
LX ₂	.626	.149	.349		4.198	.000	.686	1.457
LX ₁	.340	.066	.430		5.177	.000	.686	1.457

a. Dependent Variable: LY

Sumber : Lampiran 7

Hasil Pengujian Pengaruh Modal (X1) Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu di Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil uji t mengenai pengaruh modal (X1) terhadap produksi industri diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan thitung sebesar 4.198 > ttabel sebesar 1.65833, mengindikasikan bahwa H1 diterima. Koefisien regresi variabel modal (X1) sebesar 0.626, bernilai positif yang menunjukkan adanya pengaruh positif secara parsial. Dapat disimpulkan H0 ditolak, hasil ini mempunyai arti bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung.

Hasil Pengujian Pengaruh Tenaga Kerja (X2) Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu di Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil uji t mengenai pengaruh tenaga kerja (X2) terhadap produksi industri diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan thitung sebesar 5.177 > ttabel sebesar 1.65833, mengindikasikan bahwa H1 diterima. Koefisien regresi variabel tenaga kerja (X2) sebesar 0.340, bernilai positif yang menunjukkan adanya pengaruh positif secara parsial. Dapat disimpulkan H0 ditolak, hasil ini mempunyai arti bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung.

Pembahasan

Pengaruh Signifikan Secara Simultan Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu di Kabupaten Badung.

Berdasarkan tujuan penelitian dan hipotesis pertama (H1) yang menjelaskan modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung, diperoleh hasil analisis uji f dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$, dan diketahui Fhitung sebesar 50.080 > Ftabel sebesar 2,29. Hasil pengujian tersebut memberikan arti bahwa modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini (H1) diterima.

Teori pertumbuhan ekonomi (solow-swan), teori produksi, konsep industri, konsep modal, dan konsep tenaga kerja membantu menjelaskan secara simultan pengaruh signifikan variabel

modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 Tentang Perindustrian Pasal 1 menyebutkan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi. Proses produksi banyak melibatkan karyawan, dalam penelitian ini pengrajin industri yang bertugas untuk melakukan pemrosesan bahan mentah kayu menjadi produk jadi yaitu kerajinan kayu. Sehingga, untuk melakukan kegiatan tersebut pengelolaan modal dan tenaga kerja sangat berperan dalam aktivitas produksi untuk mendapatkan produksi yang maksimal.

Penelitian terdahulu juga mendukung hasil ini dimana menurut penelitian Deviana (2015) mengatakan bahwa penggunaan modal yang digunakan pengrajin untuk meningkatkan hasil produksi, karena modal merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu kegiatan usaha, tanpa adanya modal produksi tidak akan dapat berjalan dan untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap tenaga kerja, pengrajin harus memberikan upah yang diperoleh dari modal untuk membayar upah tenaga kerja. Penelitian menurut Virnayanti (2018) menjelaskan tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi total hasil produksi.

Pengaruh Positif Secara Parsial Modal Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu di Kabupaten Badung.

Berdasarkan tujuan penelitian dan hipotesis kedua (H2), yang menjelaskan variabel modal secara parsial berpengaruh positif terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung, diperoleh hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai koefisien variabel modal sebesar 0.626 bernilai positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan thitung > ttabel sebesar 1.65833. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa modal secara parsial berpengaruh positif terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua pada variabel modal dalam penelitian ini (H2) diterima.

Teori pertumbuhan ekonomi (solow-swan), teori produksi, konsep industri, konsep modal membantu menjelaskan secara parsial pengaruh positif variabel modal terhadap produksi industri. Modal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi produksi, hal ini dikarenakan modal merupakan langkah awal kegiatan produksi, dimana modal dapat meningkatkan

produksi dengan jalan meningkatkan kapasitas produksi. Modal berpengaruh positif terhadap tingkat produksi suatu barang. Artinya tersedianya modal yang cukup akan sangat mempengaruhi kelancaran bagi pengrajin sehingga pada akhirnya akan meningkatkan produksi. Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu kegiatan usaha, tanpa adanya modal usaha tidak akan dapat berjalan.

Penelitian terdahulu juga mendukung hasil penelitian ini, dimana menurut penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2016) menjelaskan bahwa, secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja patung kayu di Kabupaten Badung. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2017) juga menjelaskan bahwa modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi.

Pengaruh Positif Secara Parsial Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu di Kabupaten Badung.

Berdasarkan tujuan penelitian dan hipotesis ketiga (H3), yang menjelaskan variabel tenaga kerjasecara parsial berpengaruh positif terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung, diperoleh hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai koefisien variabel tenaga kerja sebesar 0.340 bernilai positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan thitung > ttabel sebesar 1.65833. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga pada variabel tenaga kerja dalam penelitian ini (H3) diterima.

Teori pertumbuhan ekonomi (solow-swan), teori produksi, konsep industri, konsep tenaga kerja membantu menjelaskan secara parsial pengaruh positif variabel tenaga kerja terhadap produksi industri. Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jumlah jam kerja yang digunakan pengrajin dalam melakukan usahanya atau dari mulai proses produksi dalam satu hari kerja pada kerajinan patung kayu. Tenaga kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil produksi, hal ini dikarenakan pengrajin kerajinan patung kayu yang memiliki banyak jam kerja di dalam mengontrol dan mengelola produksi patung kayu seperti membuat patung dan menyusun kayu akan lebih banyak menghasilkan produksi ketimbang pengrajin yang memiliki sedikit jam kerja untuk memonitoring hasil produksi. Selain itu, jam kerja dari pengrajin di industri akan memberikan manfaat terhadap hasil produksi pengrajin melalui hasil kerajinan yang dibuat

pengrajin.

Penelitian terdahulu juga mendukung hasil penelitian ini, dimana menurut penelitian yang dilakukan oleh Nayaka (2018) menjelaskan bahwa, secara parsial tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Penelitian yang dilakukan oleh Bhagas (2016) juga menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi industri. Wulandari dan Parameswara (2020) dalam penelitiannya terkait kerajinan perak menyebutkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Tenaga kerja masih memiliki peranan yang cukup besar dalam proses produksi terutama pada produksi kerajinan di Bali yang dimana produknya masih banyak yang merupakan hand-crafted..

5. SIMPULAN

Modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung. Modal dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I Made. 2017. *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu Di Kecamatan Tegalalang*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. 6(7) hal: 1302-1331.
- Asri, Marwan. 1985. *Manajemen Perusahaan, Pendekatan Operasional*. Yogyakarta: BPF.
- Assauri, Sofyan. 1995. *Manajemen Produksi & Operasi*. Edisi Cetakan Kedua. Jakarta: LPFE.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali . 2020. *Bali Dalam Angka*. Bali.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung. 2020.
- Bhagas, Arva. 2016. *Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi Dan Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Umkm Sulampita Di Kota Semarang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Deviana, Linda Made. 2015. *Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Produksi Industri*

- Kerajinan Kayu Di Kecamatan Abiansemal*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4, No. 7.
- Dietsch, Michel 1993. *Economic of scale an scope in French Commercial Banking Industry*. Internasional Journal of Produktivity Analysis. 4 (1): pp: 77-90.
- Frabdorf, Anna., Markus M. Grabka, and Johannes Schwarze. 2008. *The Impact of Household Capital Income on Income Inequality: A Factor Decomposition Analysis for Great Britain, Germany and the USA*. *Journal of IZA*. No. 3492, Pp: 1-26.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati, Efi. 2008. *Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Mesin terhadap Produksi Glycherine pada PT. Flora*. Repository.usu.ac.id/bit-stream/123456789/4259/1/067019044.pdf. (Diunduh Tanggal 19 September 2016).
- Mahayasa, Ida Bagus Adi dan Ni NyomanYuliarmi. 2017. *Pengaruh Modal, Teknologi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(8) hal:135-137.
- Maholtra, Neresh K. 1996. *Marketing Research, Applied Orientation. Second Edition Prentice Hall, Englewood Aliffs*. New Jersey.
- Marhaeni, AAIN et al. *Evaluasi Program-program Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali*. Piramida, [S.l.], v. 10, n. 1, July 2014. ISSN 1907-3275.
- Nayaka, Komang Widya. 2018. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. 7(8) hal: 1927-1956.
- Priyandika, Akhbar Nurseta. 2015. *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Purnomo, H. 2013. *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Peningkatan Produktivitas*. Seminar Teknologi Simulasi, TEKNOSIM. ISBN : 978-979-97986-8-8, D-31-D-36.
- Riduwan dan Akdon. 2013. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta Bandung.
- Sandy, I Made. 1985. *Republik Indonesia geografi Regional*. Jakarta: Puri Margasari.
- Santoso, Singgih. 1999. *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 7.5*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulistiana, Septi Dwi. dan Soesatyo, Yoyok. 2013. *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambrito Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. Vol 1, No 3, Hal:1-18.
- Sumarsono, Sonny. 2013. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Jogyakarta : Graha Ilmu.
- Utama, Made Suyana. 2009. *Buku ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Utama, Made Suyana. 2016. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Denpasar: C.V. Sastra Utama.
- Widodo. 2005. *Peran Sektor Informal di Indonesia. Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakann Publik (PSEKP)*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Wijaya, F.. 1999. *Ekonomika Mikro*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE, hal. 210-211.

- Wulandari, I. G. A. A., & Parameswara, A. G. A. (2020). Peranan Pelanggan Dalam Produksi Industri Kerajinan Perak Di Kota Denpasar. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 3(1), 1-9.
- Yeni, Nyoman Triani Arissana. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Dan Produktivitas Kerja Patung Kayu*. E-Jurnal
- Yuniartini, Ni Putu Sri. 2013. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud*. E-Jurnal EP Unud, 2(2), h: 95-101.
- Zhou Gideon and Madhikeni Alouis. 2013. *Systems, Processes and Challenges of Public Revenue Collection in Zimbabwe*. American International Journal of Contemporary Research, 3(2), pp: 49-60.